

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan dibentuk dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Tujuan perusahaan tersebut dapat dicapai yaitu dengan cara meningkatkan kinerja dari suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dapat meningkat jika terdapat kerja sama diantara manajemen perusahaan dengan para pemegang saham ketika membuat keputusan mengenai keuangan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Seandainya tindakan antara manajer dan pemegang saham tersebut sejalan, maka masalah diantara mereka tidak akan pernah terjadi. Namun, dalam kenyataannya penyatuan kepentingan di antara kedua pihak tersebut sering kali menimbulkan permasalahan. Timbulnya persoalan diantara manajemen dan pemilik perusahaan disebut dengan masalah keagenan. Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan bahwa timbulnya masalah keagenan itu akan membawa dampak tidak tercapainya tujuan dari suatu perusahaan, yaitu meningkatkan kinerja dari suatu perusahaan dengan cara memaksimalkan kekayaan para pemilik perusahaan. Maka dari itu, untuk pengawasan yang lebih baik dan mengarahkan tujuan perusahaan ke sebagaimana mestinya dibutuhkan kontrol dari pihak luar.

Adanya kepemilikan institusional yang terdiri dari perusahaan bank, investasi, asuransi dan institusi – institusi lainnya, akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kerja dari manajemen. Maka dari itu, bisa dikatakan dengan adanya struktur kepemilikan diyakini dapat mengubah arah dari perusahaan yang akhirnya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan dari suatu perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan setinggi mungkin. Adanya perbedaan kepentingan diantara pihak institusional dengan manajer bisa mempengaruhi kebijakan perusahaan yang mendorong manajemen untuk lebih efektif dan efisien dalam mengatur perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja dari suatu perusahaan.

Selama ini para pemegang saham yang sering memperhatikan investasinya termasuk kedalam pengelolaan risiko. Tidak seperti sebelumnya, sebagian besar para pemegang saham hanya memperkirakan secara semata, sebab cara tersebut malah dapat memberikan risiko yang tinggi dan cenderung tidak membuat untung. Untuk mengatur tingkat keuntungan serta risiko yang dapat diperoleh tentunya para pemegang saham membutuhkan beberapa informasi akuntansi yang dapat diperoleh dari laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan pemegang saham dapat memperkirakan kinerja keuangan dari suatu perusahaan, lebih tepatnya melalui *financial leverage*. *Financial leverage* dari suatu perusahaan menciptakan gambaran untuk para pemegang saham bahwa suatu perusahaan bisa mendapatkan laba operasi yang tinggi dengan adanya biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan selama periode tertentu, sehingga dapat menambahkan keuntungan bagi para pemegang saham. Tidak hanya keuntungan saja, risiko yang harus dilalui oleh para pemegang saham juga dapat dilihat melalui *financial leverage*. Semakin besar *financial leverage* yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi juga keuntungan yang didapatkan, dan semakin tinggi pula tingkat risiko yang akan dilalui oleh para pemegang saham. Dengan dasar analisis informasi inilah investor bisa memahami bahwa dengan semakin tingginya harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal, semakin tinggi juga nilai perusahaannya. (Foong dan Idris, 2011).

Kao (2018) mengemukakan bahwa dewan komisaris dan direksi memiliki pekerjaan untuk mengelola dan mengontrol penggunaan sumber daya sehingga dapat sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah ditentukan. Dewan komisaris dan dewan direksi memiliki kekuasaan penuh untuk memutuskan pengendalian, pengawasan, dan pengarahan atas pengelolaan sumber daya agar dapat memaksimalkan kinerja dari perusahaan. Ukuran dewan direksi merupakan jumlah personel dewan direksi dan komisaris dalam suatu perusahaan. Lipton dan Lorsch (1992) mengemukakan bahwa terdapat berbagai macam kerugian yang dapat ditimbulkan ketika ukuran dewan direksi dari suatu perusahaan terlalu besar. Ukuran dewan direksi yang berukuran besar dapat

menyebabkan diskusi yang tidak penting di antara para direksi, hal ini dikarenakan menyatakan pendapat dalam kelompok besar umumnya membuang waktu, susah dan menyebabkan kurang kompaknya para anggota dewan direksi. Pfeffer dan Salancik (1978) menjelaskan bahwa peningkatan kebutuhan terhadap anggota komisaris yang besar disebabkan oleh semakin besarnya kebutuhan hubungan eksternal yang semakin efektif. Jensen (1993), dan Yermack (1996) juga mengemukakan bahwa terdapat dua hal yang membuat ukuran dewan direksi berjumlah besar merugikan, yaitu dengan meningkatnya jumlah anggota dewan komisaris dan menurunnya ilmu serta pengetahuan mereka dalam mengontrol manajemen maka akan meningkat juga masalah dalam hal komunikasi dan koordinasi. Hal tersebut menimbulkan masalah keagenan yang muncul dari adanya pemisahan antara manajemen dan kontrol. Selain ukuran dari direksi yang mempengaruhi kinerja perusahaan, besar kecilnya suatu aset mempengaruhi kinerja dari perusahaan tersebut. Karena semakin besar aset maka dana yang diatur oleh manajemen semakin banyak dan menimbulkan masalah keagenan yang semakin besar. Maka dari itu ukuran perusahaan merupakan salah satu determinan penting untuk menentukan kinerja dari suatu perusahaan. Besar kecilnya aset mempengaruhi kontrol yang diperoleh oleh para pemegang saham kepada manajerial. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mengarahkan tingkat kepercayaan investor, dengan semakin naiknya ukuran dari suatu perusahaan, maka akan semakin diketahui dan dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan menaikkan kinerja dari perusahaan. (Priyanto, dkk., 2017).

Penelitian terkait dilakukan oleh Reyna dan Encalada (2012) pada perusahaan di Mexico tentang pengaruh struktur kepemilikan, *financial leverage* dan proporsi direktur terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan manajerial, komposisi dan ukuran direktur serta *financial leverage* memiliki pengaruh terhadap kinerja dari sebuah perusahaan. Selain itu Kao, dkk. (2018) dengan menggunakan sampel dari seluruh perusahaan di Taiwan pada tahun 1997 sampai 2015 mengemukakan bahwa

kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja dari suatu perusahaan. Lalu, untuk ukuran dewan direksi, mereka juga menemukan hubungan positif yang terjadi terhadap kinerja dari perusahaan. Dengan menggunakan teori keagenan Prijanto, dkk. (2017) menemukan pengaruh positif signifikan dari ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan oleh *ROA*. Selain itu, Dwi dan Ambarwati (2015) berdasar pada teori keagenan menemukan hubungan negatif signifikan dari hubungan yang terjadi di antara *financial leverage* dengan kinerja perusahaan.

Alasan dilakukannya penelitian ini adalah timbulnya masalah keagenan yang terjadi di antara manajer, pemilik, serta kreditur yang memberikan pengaruh terhadap kinerja dari perusahaan. Struktur kepemilikan baik kepemilikan manajerial, institusional, dan kepemilikan publik sangat mempengaruhi kinerja dari perusahaan. Lalu *financial leverage*, ukuran dewan direksi, dan ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap baik ataupun buruknya kinerja dari suatu perusahaan. Dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana pengaruh struktur kepemilikan, *financial leverage*, ukuran dewan direksi, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja suatu perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat disebutkan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan institusional mempengaruhi kinerja perusahaan?
2. Apakah kepemilikan manajerial mempengaruhi kinerja perusahaan?
3. Apakah kepemilikan publik mempengaruhi kinerja perusahaan?
4. Apakah *financial leverage* mempengaruhi kinerja perusahaan?
5. Apakah ukuran dewan direksi mempengaruhi kinerja perusahaan?
6. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan publik terhadap kinerja perusahaan
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial leverage* terhadap kinerja Perusahaan.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan, diharapkan penelitian ini akan bermanfaat secara akademis dan praktis.

1. Manfaat Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat menerapkan teori dan memperdalam pengetahuan mengenai pengaruh struktur kepemilikan, *financial leverage*, ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan, dan kinerja perusahaan. Dan juga, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi baru mengenai struktur kepemilikan, *financial leverage*, ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan, dan kinerja perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada penyusunan strategi perusahaan dalam pengaturan struktur kepemilikan, *financial leverage*, ukuran dewan direksi, dan ukuran perusahaan agar bisa mengurangi konflik keagenan sehingga dapat meningkatkan kinerja dari perusahaan. Dengan kajian penelitian ini diharapkan perusahaan, dan masyarakat memiliki referensi dan bahan diskusi lebih mengenai pengaruh struktur kepemilikan, *financial leverage*, ukuran dewan direksi, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.